

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	26/FPSS / EG / 4H
KLAS	740.805 982 Sup 5
TERIMA	

**SLAWATAN ANGGUK KOSIDRAT SINAR MENOREH
 DI DESA JATIMULYO KECAMATAN GIRIMULYO KULON PROGO
 SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGIS**



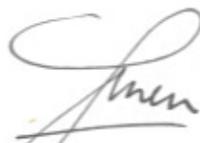
Oleh :

S U P A R M I

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI ETNOMUSIKOLOGI
 JURUSAN ETNOMUSIKOLOGI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
 INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

1994

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta 21 Juni 1994



I Wayan Senen, S.S.T., M.HUm.

Ketua / Konsultan II



Drs. Marsono, M.S.

Anggota / Konsultan I



Ben Suharto, S.S.T., M.A.

Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan




Ben Suharto, S.S.T., M.A.

NIP. 130 442 730

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmanir Rahim.

Perkat rahmat dan karunia-Nya, maka penulisan karya ini dapat terselesaikan dengan baik, meskipun banyak mengalami hambatan dan rintangan. Adapun judul penulisan ini adalah "Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh Di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kulon Progo Suatu Tinjauan Etnomusikologis".

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, sudah barang tentu karena adanya dorongan semangat dan bantuan dari berbagai pihak baik secara spiritual maupun material. Berkaitan dengan hal ini, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

Bapak Drs. Marsono, M.S. sebagai dosen pembimbing utama dan Bapak I Wayan Senen, S.S.T., M.Hum, sebagai dosen pembimbing pendamping, yang telah banyak memberi semangat, dorongan, bimbingan, dan pengarahan, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan.

Bapak Drs. Saptono selaku dosen pembimbing studi yang telah banyak memberikan saran dan pengarahan tentang studi penulis khususnya dalam permasalahan penelitian ini.

Bapak Ahmad Sariban selaku sesepuh dan pelatih kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh di Desa Jatimulyo, yang telah banyak memberi informasi atau keterangan yang berkaitan dengan penelitian ini.

Bapak Suratman selaku ketua kelompok kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh, yang telah

memberi masukan data dalam penelitian ini.

Bapak Ngadimin selaku Kepala Desa Jatimulyo, yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian tentang Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang terdapat di Desa Jatimulyo.

Para anggota kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh dan sebagian masyarakat pendukung sebagai penonton, yang telah bersedia dan merelakan waktunya untuk menjadi responden dalam rangka pengumpulan data yang berkaitan dengan penelitian ini.

Kepala Bagian Perpustakaan dan stafnya di Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah memberi pelayanan dengan baik dalam rangka pencarian buku-buku yang dapat menunjang dalam penulisan ini.

Kepala Bagian Perpustakaan Javanologi dan Perpustakaan Wilayah, yang telah mengizinkan penulis dan memberi pelayanan dengan baik dalam rangka pengumpulan data yang ada relevansinya dengan permasalahan penelitian ini.

Bapak dan ibu di rumah, yang telah banyak membiayai penulis, sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Demikian juga pada kakak dan adikku yang tercinta, yang telah banyak membantu dalam berbagai hal.

Rekan-rekan semua, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu kesulitan-kesulitan penulis dalam rangka penelitian dan penyusunan karya tulis ini.

Meskipun bantuan, semangat, dan dorongan yang diberikan kepada penulis sudah semaksimal mungkin, namun penulisan ini masih jauh dari sempurna. Berkaitan dengan hal ini, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak tetap penulis harapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya.

Dengan diiringi doa, semoga kebaikan-kebaikan dari berbagai pihak yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan atau pahala yang melimpah dari Allah S.W.T.
Amin Allahuma Amin.



Yogyakarta, 21 Juni 1994

Penulis

Suparmi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
KETERANGAN SIMBOL	xii
RINGKASAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Yang Digunakan	10
BAB II. TINJAUAN UMUM TENTANG SLAWATAN ANGGUK KOSIDRAT SINAR MENOREH	
A. Pengertian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh	27
B. Latar Belakang Timbulnya Slawatan Angguk ..	32
C. Konteks Sosial Slawatan Angguk	38
1. Kelompok Anggota	38
2. Komunikasi Antar Anggota	48
3. Komunikasi Antar Anggota Dengan Masya- rakat	49
4. Apresiasi Masyarakat Terhadap Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh	50

BAB III. DESKRIPSI PENYAJIAN SLAWATAN ANGGUK KOSIDRAT

SINAR MENOREH

A. Bentuk Penyajian	52
1. Unsur Penyajian Musik	54
2. Unsur Penyajian Sastra	56
3. Unsur Penyajian Gerak	57
B. Sarana Penyajian	65
1. Tempat	65
2. Waktu	67
3. Pemain	68
4. Kostum	70
5. Alat Musik	73
6. Dekorasi	85
7. Properti	87
C. Tema Penyajian	88
D. Fungsi Penyajian	91
1. Sebagai Ritual Keagamaan	93
2. Sebagai Hiburan	95
3. Sebagai Sarana Komunikasi	99
4. Sebagai Pemuas Estetik ,	102
5. Sebagai Respon Fisik	103
6. Sebagai Integritas Masyarakat	104

BAB IV. ANALISIS MUSIKOLOGIS

A. Klasifikasi Instrumen	105
B. Transkripsi	107
1. Musik Instrumen	108
2. Musik Vokal	114

C. ANALISA SYAIR LAGU	132
D. KARAKTERISTIK MUSIK	137

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	143
B. Saran	145
SUMBER-SUMBER YANG DIACU	147
LAMPIRAN	150



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Salah satu kegiatan penulis dengan ikut memainkan alat musik	18
Gambar 2.	Wawancara penulis dengan salah satu nara sumber di rumahnya sehabis pentas	21
Gambar 3.	Bentuk penyajian giro oleh pemusik	59
Gambar 4.	Kelompok penari sibatul	62
Gambar 5.	Kelompok penari trengganon	62
Gambar 6.	Salah satu gerak komidi membuat komposisi sebuah kapal	64
Gambar 7.	Kostum pemain musik	70
Gambar 8.	Kostum penari sibatul	72
Gambar 9.	Kostum penari trengganon	72
Gambar 10.	Instrumen jedhor	75
Gambar 11.	Alat pemukul jedhor	76
Gambar 12.	Instrumen terbang	78
Gambar 13.	Instrumen kenthongan	79
Gambar 14.	Tata letak instrumen	80
Gambar 15.	Teknik memainkan instrumen jedhor	82
Gambar 16.	Teknik memainkan instrumen terbang	83
Gambar 17.	Teknik memainkan instrumen kenthongan	84
Gambar 18.	Dekorasi	85
Gambar 19.	Rois sedang membaca kitab Al-Barzanji di atas meja	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Umur anggota Slawatan Angguk	42
Tabel 2.	Tingkat pendidikan anggota Slawatan Angguk..	43
Tabel 3.	Tingkat pendidikan anggota masyarakat setempat yang bukan anggota Slawatan Angguk	44
Tabel 4.	Pekerjaan anggota Slawatan Angguk	45
Tabel 5.	Pekerjaan masyarakat setempat yang bukan anggota Slawatan Angguk	45
Tabel 6.	Dorongan untuk menjadi anggota Slawatan Angguk	47
Tabel 7.	Jenis kesenian yang diminati oleh masyarakat setempat	50
Tabel 8.	Klasifikasi instrumen	106
Tabel 9.	Lambang bunyi instrumen	110
Tabel 10.	Cara memainkan instrumen	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Lagu-lagu yang digunakan dalam Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh	150
Lampiran B. Susunan Pengurus Organisasi Slawtan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh	155
Lampiran C. Daftar anggota Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh	156
Lampiran D. Daftar kuesioner	157
Lampiran E. Peta Kecamatan Girimulyo	163
Lampiran F. Daftar Istilah	164



KETERANGAN SIMBOL

- a ; suara dhah
e : suara dhet
o : suara thok
p : suara dyg
u : suara dhung
— : tanda diam bernilai 1/2
z : tanda diam bernilai 1/4
d : Not balok bernilai 1/2
• : Not balok bernilai 1/4
♪ : Not balok bernilai 1/8



RINGKASAN
SLAWATAN ANGGUK KOSIDRAT SINAR MENOREH
DI DESA JATIMULYO KECAMATAN GIRIMULYO KULON PROGO
SUATU TINJAUAN ETNOMUSIKOLOGIS

Oleh
Suparmi

Di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo, hidup dan berkembang suatu bentuk kesenian rakyat yang bersifat tradisional dan termasuk jenis slawatan yang dinamakan Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh. Kesenian ini memiliki latar belakang agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sejak tahun 1936, kesenian itu hadir untuk keperluan dakwah agama Islam. Masyarakat pendukung beranggapan bahwa dengan ikut memainkan kesenian itu, sama halnya dengan mereka beribadah atau berdzikir.

Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh, memiliki keunikan-keunikan yang menjadikan bentuk kesenian itu berbeda dengan bentuk kesenian yang sejenis pada umumnya. Keunikan yang dimiliki antara lain adalah adanya instrumen kenthongan yang digunakan, adanya unsur komidi yang ditampilkan, adanya pemain yang hanya terdiri dari kaum laki-laki yang berusia antara 13 sampai 70 tahun, dan tidak adanya suasana in-trance dalam penyajiannya. Dengan adanya beberapa keunikan yang dimiliki, maka menjadikan kesenian itu memiliki warna tersendiri yang menjadi cirinya.

Dalam kehidupannya, bentuk kesenian ini telah mengalami perubahan baik dalam bentuk penyajian maupun fungsinya.

Hal ini terjadi karena adanya pola pikir masyarakat pendukung yang semakin maju dan tuntutan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Dengan demikian, tidak mengherankan jika dalam berbagai macam kegiatan masyarakat Desa Jatimulyo kesenian ini sering dihadirkan.

Meskipun ada jenis kesenian yang lebih modern dan dianggap lebih menarik oleh masyarakat Desa Jatimulyo, namun keberadaan kesediaan rakyat yang bentuknya sederhana dan musiknya monoton ini masih tetap dilestarikan. Hal ini terbukti dengan adanya berbagai macam kegiatan masyarakat setempat sering menghadirkannya, baik yang bersifat ritual maupun yang lebih sekuler.

Melihat realita yang demikian, maka sangatlah menarik untuk dijadikan bahan dalam suatu penelitian, karena memuat berbagai aspek yang mendukung terbentuknya kesenian tersebut. Untuk itu, dalam penelitian ini akan mengkaji tentang aspek sosiologis, antropologis, dan musikologis yang terkandung dalam kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh dengan pendekatan etnomusikologis.

Yogyakarta, 21 Juni 1994

Program Studi S-1 Etnomusikologi

Jurusan Etnomusikologi

Fakultas Seni Pertunjukan

Institut Seni Indonesia

Yogyakarta.

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dengan melihat kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari banyak wilayah etnik, sudah memberikan alternatif dugaan bahwa negeri ini memiliki kekayaan dan keanekaragaman budaya. Aspek-aspek kehidupan masing-masing daerah, memiliki identifikasi sendiri-sendiri, baik yang berupa organisasi sosial dan kelembagaannya maupun dalam kehidupan fisik yang berupa tata busana, gaya arsitektur, bahasa, adat-istiadat maupun seni tradisionalnya.

Sebagai salah satu bagian yang penting dari unsur kebudayaan, kesenian merupakan salah satu bentuk kreativitas budaya masyarakat yang di dalam kehidupannya tidak dapat berdiri sendiri, melainkan diungkapkan dalam suatu kegiatan yang berbentuk karya seni. Hal itu disebabkan karena kesenian masih berkaitan dengan unsur budaya yang lainnya seperti bahasa, agama atau religi, sistem kemasyarakatan dan sebagainya. Dengan demikian kesenian merupakan ungkapan dari salah satu bentuk kreativitas kebudayaan itu sendiri.¹

Berawal dari informasi yang didapatkan dari Sumber Harian Bernas edisi Senin Legi, tanggal 1 Juni 1992 dan

¹ Umar Kayam, Seni, Tradisi, Masyarakat (Jakarta : Sinar Harapan, 1981), p. 38-39.

keterangan Sutarto Guru SMKI Negeri Yogyakarta, yang berasal dari Kecamatan Giripurwo Kabupaten Kulon Progo, ternyata di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo hidup dan berkembang sejenis kesenian slawatan yang dinamakan Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh.² Dengan adanya informasi itu, maka penulis mengadakan observasi ke lokasi yang dimaksud, guna mencari data dan membuktikan kebenaran keberadaan kesenian itu.

Pada tanggal 5 Agustus 1993, dengan berbekal tekad yang bulat, penulis mengadakan observasi sendiri ke lokasi yang dimaksud. Dengan naik kendaraan umum dan melewati jalan yang turun naik dan berliku-liku sambil menikmati indahnya panorama alam pegunungan selama tiga jam, akhirnya dapat dibuktikan kebenaran keberadaan kesenian itu.

Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh adalah salah satu bentuk seni tradisional yang berkembang di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Seperti yang diungkapkan oleh Kuntowijoyo, bahwa kesenian Slawatan atau terbangun telah menggabungkan seni musik, sastra, dan juga pencak dalam berbagai macam bentuk yang unik.³ Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang tergolong dalam jenis kesenian Slawatan, maka kesenian ini juga terdiri tiga unsur seni, yaitu seni musik, seni tari, dan sastra.

2

Harian Perita Nasional, edisi Senin Legi tanggal 1 Juni 1993, halaman XI kol.3 ; Wawancara dengan Sutarto di rumah kostnya Tegal Kenongo, Tirtomirmolo, Kasihan, Pantul, tanggal 4 Juli 1993.

3

Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat* (Yogyakarta : PT

musik terlihat dalam penyajian musik instrumen yang digunakan dan musik vokal yang diwujudkan dalam bentuk lagu-lagu atau nyanyian, Unsur tarinya terlihat dalam penyajian gerak yang digunakan dalam setiap pementasannya, sedangkan unsur sastra terlihat dalam kitab Al-Barzanji yang selalu dipakai sebagai pedoman atau sumber lagu-lagu yang dinyanyikan.

Kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh memiliki warna dan keunikan tersendiri. Keunikan itu terlihat adanya instrumen kenthongan, adanya penari yang terdiri anak-anak usia 13 tahun, adanya unsur komidi yang ditampilkan melalui akrobatik atau keahlian berolah raga, serta tidak adanya suasana intrance, yang semuanya itu tidak dijumpai dalam kesenian Angguk pada umumnya. Dengan adanya beberapa keunikan itu, penulis sangat tertarik dan ingin mengetahui sejauh mana keberadaan kesenian itu.

Seorang ahli etnomusikologi yang bernama Bruno Nettl mengatakan bahwa ruang lingkup penelitian etnomusikologi tidak terbatas pada musiknya saja, akan tetapi mencakup seluruh aspek budaya yang ada kaitannya dengan musik, di antaranya adalah lagu, tari, klasifikasi instrumen, sejarah, masyarakat pendukung, upacara dan sebagainya yang berkaitan dengan musik.⁴

Berdasarkan konsep penelitian etnomusikologi yang diungkapkan oleh Bruno Nettl di atas dan data yang diperoleh,

⁴ Bruno Nettl, Theory and Method in Ethnomusicology (London : The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964), p. 5-7.

maka penulis ingin mengetahui aspek-aspek budaya yang mendukung dalam kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang terdapat di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Di samping itu, karena sepengetahuan penulis, kesenian ini belum pernah diangkat dalam bentuk skripsi khususnya dalam tinjauan etnomusikologi.

B. BATASAN MASALAH

Dalam kehidupannya, Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh memiliki ciri, warna serta ruang gerak tersendiri. Hal ini bukan berarti terkucil dari peradaban masa kini, namun sebagai suatu bentuk karya seni yang diwariskan secara turun-temurun, kesenian ini ditunjang oleh peran serta, tata hidup dan latar belakang masyarakat. Oleh sebab itu kesenian ini mempunyai keterkaitan dengan aspek-aspek kehidupan serta memiliki berbagai aspek yang terkandung di dalamnya.

Oleh karena luas dan banyaknya aspek yang terkandung di dalam kesenian itu, maka untuk menjaga agar pembahasan tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang tidak diinginkan, maka sangat perlu diadakan pembatasan masalah. Selain itu pembatasan ini juga diharapkan mampu memberikan suatu arah yang jelas dan menuntun ke suatu tujuan yang rinci.

Perkembangan bentuk-bentuk kesenian rakyat jenis Slawatan di daerah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta, terlihat adanya corak serta ragam pertunjukan yang hampir sama. Daerah penyebaran khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta adalah di Daerah Tingkat II Sleman, Bantul,

Kulon Progo, Gunung Kidul, dan Kotamadya Yogyakarta. Dalam penelitian ini, Daerah Tingkat II Kulon Progo adalah menjadi sasaran penelitian penulis.

Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh adalah suatu cabang seni pertunjukan yang menggunakan musik dan tari sebagai mediana. Yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini adalah kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang terdapat di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo sebagai batasan wilayahnya, dengan tidak membandingkan (non-comparative) pada bentuk kesenian Slawatan Angguk yang terdapat di daerah lain. Untuk itu, penelitian ini hanya menguraikan tentang pokok-pokok masalah yang berkaitan dengan bentuk kesenian tersebut.

Permasalahan yang menarik untuk dikaji dan dijadikan bahan penelitian ini adalah : (1) Bagaimana pengertian, latar belakang keberadaan, dan konteks sosial kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh; (2) Bagaimana bentuk penyajian, tema, dan fungsi penyajiannya; dan (3) Bagaimana bentuk musik yang digunakan dalam kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh ?.

Dengan demikian penelitian ini akan menguraikan, menjelaskan, mendeskripsikan maupun menganalisis pokok-pokok masalah yang diambil dalam mengkaji Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh, dengan berdasar pada konsep-konsep yang akan digunakan. Hal ini supaya uraian dan penjelasan lebih terarah pada obyek penelitian yang dipakai sebagai dasar kajian-kajiannya.

C. TUJUAN PENELITIAN

Segala aktivitas seseorang yang disengaja, dapat dipastikan mempunyai tujuan atau maksud tertentu. Seperti halnya dengan usaha melestarikan warisan budaya bangsa yang mempunyai nilai tinggi. Salah satu usaha tersebut adalah dengan mengadakan penelitian, penggalian, pembinaan serta pendokumentasian kesenian rakyat yang merupakan warisan luhur nenek moyang kita.

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, ada beberapa sasaran yang hendak dicapai dalam penelitian kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh. Adapun sasaran dan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

- 1). Ingin mengetahui latar belakang keberadaan kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.
- 2). Mendeskripsikan analisis bentuk penyajian kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh bagi masyarakat Jatimulyo.
- 3). Mendeskripsikan fungsi penyajian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh bagi masyarakat Jatimulyo.
- 4). Menyajikan karya tulis tentang musik tradisional dari sudut etnomusikologis, dengan demikian diharapkan dapat memberi masukan baru dalam upaya pengembangan musik tradisional Indonesia dan diharapkan dapat memberikan suatu rangsangan dalam penelitian selanjutnya.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Di dalam penulisan ini sudah barang tentu tidak bisa lepas dari buku-buku yang terkait erat dengan masalah yang dibahas dan sebagai landasan dalam penulisan ini. Buku-buku tersebut adalah sebagai berikut :

Alan P. Merriam, The Antropology of Music (Chicago: North Western Univessity Press, 1964). Dalam buku ini mengemukakan sasaran kerja etnomusikologi, di samping juga menjelaskan tentang fungsi musik yang berhubungan dengan masyarakat pendukung, di antaranya adalah sebagai sarana upacara, hiburan, komunikasi, reaksi jasmani, pengungkapan emosi, keindahan dan kenikmatan, persembahan simbolik, kesinambungan kebudayaan, berhubungan dengan norma-norma sosial, dan sumbangan bagi integrasi dalam masyarakat. Dengan adanya buku ini dapat membantu penulis untuk mengkaji dan mencari macam-macam fungsi yang berkaitan dengan penyajian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh, yang meliputi berbagai macam kegiatan masyarakat yang bersifat ritual maupun yang lebih sekuler.

Bruno Nettl, Theory and Method in Ethnomusikology (London : The Free Press of Glencoe Collier-Macmillan Limited, 1964). Di dalam buku ini memuat penjelasan tentang metode-metode penelitian etnomusikologi yang diungkapkan oleh para ahli di bidang tersebut. Digunakan buku ini karena dalam penelitian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh ini menggunakan pendekatan etnomusikologis, sehingga

dengan adanya buku ini dapat membantu penulis dalam mengkaji kesenian tersebut berdasar pada metode-metode penelitian etnomusikologi, yaitu tentang pentranskripsian suatu musik. Sehingga metode pentranskripsian yang terdapat di dalam buku ini akan membantu penulis dalam mengalihkan musik tersebut ke dalam bentuk notasi.

Jaap Kunts, Music in Java : Its History, Its Theory, and Its Technique, Volume I, edited by E.L. Heins (The Hague : Martijus Nijkoof, 1973). Dalam buku ini memuat penjelasan tentang teknik atau cara memainkan alat musik. Sehingga dengan adanya buku ini dapat membantu penulis untuk menjelaskan tentang cara memainkan alat musik yang digunakan dalam kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh, yaitu cara memainkan jedhor, cara memainkan terbang, dan cara memainkan kenthongan.

Kuntowijoyo, Budaya dan Masyarakat (Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya, 1987). Di dalam buku ini memuat penjelasan tentang beberapa konsep pendekatan interdisipliner dalam serangkaian program penelitian dan mempelajari seni Islam di Jawa. Konsep-konsep itu antara lain adalah pendekatan yang menyangkut tentang sistematisasi, mencari asal-usul dan evolusi, memahami konteks sosial kesenian, mobilitas dan difusi dan pengkajian tekstual. Dengan adanya buku ini maka dapat membantu penulis dalam mencari data tentang latar belakang keberadaan, bentuk dan tema, dan konteks sosial kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang terdapat di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo.

Pono Banoe, Pengantar Pengetahuan Alat Musik (Jakarta : CV Baru, 1984). Buku ini banyak mengemukakan masalah klasifikasi alat musik yang berada di dunia. Sehingga dengan adanya buku ini dapat membantu penulis dalam menjelaskan mengenai klasifikasi menurut beberapa negara berdasar pada konsep etnografi pada instrumen yang digunakan dalam Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang meliputi klasifikasi musik barat, Cina, dan India.

Sidi Gazalba, Islam dan Kesenian (Jakarta : Pustaka Alhusna, 1988). Buku ini memuat penjelasan tentang pengertian seni Islam dan menguraikan tentang hubungan antara seni dengan ajaran Islam. Dengan adanya buku ini, maka dapat membantu penulis dalam mengungkap hubungan kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh khususnya dengan ajaran Islam.

M. Soeharto, Belajar Membuat Lagu (Jakarta : PT Gramedia, 1986). Dalam buku ini memuat penjelasan tentang beberapa cara pengolahan motif dan melodi dalam membuat suatu lagu. Sehingga dengan adanya buku ini dapat membantu penulis dalam mencari beberapa cara pengolahan motif atau melodi yang terdapat dalam kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh, yang merupakan dasar untuk menganalisis bentuk musik tersebut.

E. METODE YANG DIGUNAKAN

Untuk melakukan penelitian dari awal hingga akhir atau tahap penyusunan tulisan dipergunakan metode tertentu. Dalam metode ini digunakan metode deskriptif analitis, yaitu menerangkan segala sesuatu dengan apa adanya dan nyata, apa yang tampak dalam suatu peristiwa atau kegiatan kemudian dianalisis dengan pendekatan etnomusikologis. Untuk itu di dalam penelitian dan penulisan ini akan diuraikan pula analisis dari uraian dan penjelasan tentang kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang dideskripsikan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan beberapa langkah serta tahap-tahap penelitian yang dilalui, maka diharapkan dapat memperoleh data sebagai penguat.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian yang berbentuk skripsi ini agar benar-benar membantu dalam mencapai target yang diinginkan adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Materi Penelitian

Sebagai langkah awal penelitian yang mengkhususkan diri pada kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh, maka penulis mengambil materi penelitian sebagai berikut :

a. Penentuan Lokasi

Penelitian tentang kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh ini mengambil lokasi di kabupaten Kulon Progo, namun untuk wilayah penelitian hanya mengambil satu desa yaitu Jatimulyo. Pertimbangan penentuan lokasi itu karena di Kecamatan Girimulyo hanya terdapat satu kelompok

kesenian yang tergolong dalam jenis Slawatan Angguk, yaitu Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang terdapat di Desa Jatimulyo.

b. Penentuan Responden

Hal ini dilaksanakan sesuai dengan permasalahannya, sehingga dapat diambil responden dan nara sumber yang betul-betul mengetahui tentang permasalahan yang dimaksud, yaitu :

- 1). Tokoh kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh serta pemain slawatan itu sendiri, khususnya yang sering terlibat pada aktivitas pentas.
- 2). Jawatan atau instansi terkait yang berhubungan dengan penanganan kesenian tradisional di daerah Kulon Progo khususnya di Kecamatan Girimulyo.

Daftar nara sumber atau informan dapat dilihat dalam halaman sumber-sumber yang diacu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam upaya membuktikan data dan menguji kebenaran suatu hipotesa dibutuhkan metode dan teknik dalam mengumpulkan data, agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan bernilai ilmiah. Untuk memperoleh data-data itu diperlukan beberapa metode sebagai berikut :

a. Studi Pustaka

Di dalam penulisan ini sudah tentu tidak akan lepas dari sumber-sumber tertulis, maka dilakukan suatu studi pustaka. Studi pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan data

dari sumber tertulis dengan tujuan untuk mencari data tertulis yang akan dijadikan landasan pembahasan masalah, terutama yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi pustaka ini pada dasarnya merupakan kegiatan membaca dan memahami buku, terutama buku-buku yang ada relevansinya dengan masalah yang diteliti.

Dalam studi pustaka ini, penulis mendatangi perpustakaan yang dianggap mampu memberikan informasi untuk membantu dalam penelitian ini. Perpustakaan-perpustakaan yang penulis kunjungi dalam mencari data adalah sebagai berikut:

1). Perpustakaan Wilayah Yogyakarta

Dalam rangka studi pustaka di Perpustakaan Wilayah Yogyakarta ini, penulis mengadakan kunjungan sebanyak dua kali, yaitu pada tanggal 15 Oktober 1993 dan 10 Desember 1993. Kunjungan itu dimaksudkan untuk mencari data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Seperti halnya dengan perpustakaan yang lain, di perpustakaan ini juga mempunyai peraturan-peraturan. Peraturan-peraturan yang dimaksud antara lain adalah harus memiliki kartu anggota dan mengisi daftar hadir. Peraturan itu dimaksudkan untuk menjaga ketertiban dan kelancaran dalam proses membaca dan meminjam buku. Khusus untuk mendapatkan kartu anggota perpustakaan wilayah Yogyakarta ini hanya diperbolehkan bagi mereka yang berdomisili di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dimaksudkan agar mudah mengadakan pelacakan apabila ada peminjam yang tidak kembali.

Kunjungan yang pertama pada tanggal 15 Oktober 1993, penulis belum memiliki kartu anggota, namun diijinkan untuk membaca dengan syarat menunjukkan kartu mahasiswa sebagai identitasnya. Dalam usaha mengumpulkan data untuk yang pertama ini, penulis mengalami kesulitan dalam mencari atau memilih buku-buku yang ada relevansinya dengan permasalahan yang diteliti, karena penulis belum mengetahui di mana buku-buku tentang seni budaya itu diletakkan. Berkat bantuan petugas perpustakaan, akhirnya dapat diketahui di mana buku-buku itu berada.

Buku-buku yang terdapat di perpustakaan ini cukup banyak, namun belum berarti lengkap atau semua buku ada di dalamnya, lebih-lebih buku yang berkaitan dengan seni budaya. Keterbatasan jumlah buku mengakibatkan kesulitan penulis dalam usaha mengumpulkan data. Kebanyakan buku-buku yang terdapat di sini tentang pengetahuan umum, sehingga dalam kunjungan kali ini penulis belum memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Selanjutnya penulis mengadakan kunjungan untuk yang ke dua kalinya pada tanggal 10 Desember 1993. Untuk kunjungan kali ini berjalan lancar karena sudah memiliki kartu anggota. Kunjungan ini memperoleh data tentang seni Islam. Hal ini dianggap ada relevansinya dengan penelitian penulis, karena yang menjadi obyek adalah Slawatan Angguk yang mempunyai latar belakang agama Islam. Buku yang dimaksud adalah Islam dan Kesenian yang dikarang oleh Prof. Madya Drs. Sidi Gazalba, yang diterbitkan pada tahun 1988.

2). Javanologi

Javanologi merupakan Balai Kajian Sejarah Tradisional di Yogyakarta. Di sini terdapat buku-buku atau tulisan-tulisan yang merupakan hasil penelitian atau pengkajian terhadap sejarah tradisional yang terdapat di wilayah Yogyakarta, termasuk di dalamnya tentang pengkajian terhadap seni tradisional.

Kalau mengadakan kunjungan ke tempat ini, harus melapor dulu kepada petugas atau mengisi daftar hadir, karena dianggap tamu. Siapa saja yang datang harus menunjukkan identitas diri dan menyatakan apa tujuan kedatangan tersebut. Hal ini dilakukan karena untuk menjaga ketertiban dan keamanan di tempat itu.

Penulis mengadakan kunjungan ke perpustakaan ini pada tanggal 24 Januari 1994. Dari sini dapat diperoleh data yang dapat menunjang penelitian penulis. Data yang dimaksud adalah mengenai uraian tentang macam-macam seni tradisional yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta. Uraian itu tentang bentuk, sejarah atau asal usulnya, tema, fungsi dan lain sebagainya. Dengan adanya data itu dapat membantu penulis untuk dijadikan bahan perbandingan tentang seni tradisional khususnya yang tergolong dalam jenis Slawatan Angguk dengan obyek yang diteliti, yaitu Slawatan /Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang terdapat di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Data itu diperoleh dari buku yang berjudul Tema Islam dalam Pertunjukan Rakyat Jawa : Kajian Aspek Sosial, Keagamaan, dan Kesenian, yang dikarang oleh Kuntowijoyo, Nanik

Kasniah, dan Human Abubakar, yang dikeluarkan oleh Javanologi pada tahun 1986 - 1987.

3). Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dalam rangka studi pustaka di Perpustakaan Institut Seni Indonesia ini, penulis hampir tiap hari mengadakan studi di tempat ini, karena perpustakaan ini merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh kampus bagi peneliti khususnya dan semua sivitas akademik pada umumnya. Untuk itu dalam studi pustaka di perpustakaan ini tidak diuraikan secara detail, karena terlalu seringnya penulis dalam mengadakan studi dan banyaknya data yang diperoleh dari perpustakaan ini. Pada dasarnya buku-buku yang dijadikan acuan dalam pembahasan permasalahan ini semua didapatkan dari perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang merupakan tempat almamater penulis.

Dari beberapa tempat yang dijadikan ajang studi pustaka penulis ternyata terdapat perbedaan proses dalam mendapatkan data, meskipun cara yang ditempuh sama, yaitu membaca dan memahami buku. Perbedaan ini terlihat adanya kesulitan-kesulitan yang ditemui penulis dalam pengumpulan data tersebut. Kesulitan-kesulitan itu terjadi di perpustakaan luar kampus, karena jaranganya berkunjung sehingga sulit untuk menemukan buku-buku yang diinginkan. Di samping itu juga buku-buku tentang seni tradisional sulit ditemukan di perpustakaan umum. Karena buku-buku yang ada kebanyakan tentang pengetahuan umum.

b. Observasi

Metode ini dilakukan untuk mengumpulkan data dengan jalan mengamati langsung pertunjukan dan mengamati aktivitas masyarakat sehari-hari ikut memainkan alat musik. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut :

Pada tanggal 29 Juli 1993, penulis mengadakan observasi ke kecamatan Girimulyo untuk mencari informasi tentang kesenian yang hidup dan berkembang di wilayah itu. Untuk mendapatkan keterangan yang jelas tentang permasalahan ini, penulis bertanya langsung kepada Kepala Bagian Kebudayaan di kecamatan Girimulyo. Observasi yang penulis lakukan mulai pukul 10.00 - 12.00 WIB ini, dapat diperoleh keterangan bahwa di desa Jatimulyo terdapat atau hidup kesenian tradisional Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang diketuai oleh Suratman.

Untuk ke dua kalinya, penulis mengadakan observasi pada tanggal 5 Agustus 1993 ke lokasi yang dimaksud, yaitu desa Jatimulyo. Tujuan observasi pada kali ini adalah untuk membuktikan tentang keberadaan kesenian itu dan mencari data-data yang berkaitan dengan kesenian yang diteliti. Dalam observasi ini yang menjadi sasaran adalah rumah Ahmad Sariban yang merupakan sesepuh dan pelatih kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh dan Suratman selaku ketua atau pimpinan kelompok kesenian itu. Dari kecamatan Girimulyo menuju ke lokasi itu, penulis diantar oleh tukang ojeg dengan ongkos Rp 1500,00 ke desa Jatimulyo. Pelaksanaan observasi itu mulai pukul 11.00 - 13.00 WIB. Dalam observasi ini penulis mohon kepada ketua kelompok kesenian itu untuk mengadakan pementasan di rumah Ahmad Sariban.

Pada tanggal 12 Agustus 1993, penulis mengadakan pengamatan langsung pada pementasan Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh di rumah Ahmad Sariban. Dengan dibantu oleh seorang teman, yaitu Sri Arini, penulis mengamati jalannya pertunjukan itu hingga selesai. Di samping itu penulis juga mengamati permainan musik dan merekamnya untuk analisis lagu yang digunakan dalam kesenian itu. Begitu juga dengan pengambilan foto-foto penari, pemain musik maupun instrumennya. Dalam observasi kali ini, penulis terpaksa harus menginap di rumah Ahmad Sariban, karena waktu yang telah larut malam tidak memungkinkan untuk pulang. Di samping itu juga untuk menjaga keamanan dan keselamatan diri penulis dalam mengadakan penelitian.

Selanjutnya pada pagi harinya, yaitu tanggal 13 Agustus 1993 penulis mengadakan observasi terhadap aktivitas warga masyarakat sehari-hari. Dengan ditemani dua warga masyarakat setempat, penulis mengadakan pengamatan terhadap kesibukan masyarakat yang kebanyakan pergi ke ladang untuk bercocok tanam. Dengan potensi alam yang cukup bagus untuk bercocok tanam, maka mereka mengolah tanah tersebut untuk dijadikan sumber penghidupannya. Dalam kesempatan ini penulis juga mengunjungi obyek wisata yang cukup terkenal di kabupaten Kulon Progo, yaitu obyek wisata Gua Kiskenda yang juga masih termasuk wilayah desa Jatimulyo. Pengamatan terhadap kondisi alam dan lingkungan masyarakat Jatimulyo ini dilaksanakan mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 13.00 WIB dengan berjalan kaki.



Gambar 1. Salah satu kegiatan observasi penulis
dengan ikut memainkan alat musik.
(Foto : Sri Arini).

c. Interview

Interview ini dilakukan dengan cara wawancara dan tatap muka langsung dengan nara sumber yang dianggap mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Sehingga sasaran utama adalah tokoh-tokoh kesenian yang berkecimpung dan aktif dalam pertunjukan kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh.

Untuk lebih jelasnya, maka penulis berusaha menguraikan pelaksanaan wawancara itu berdasarkan pada pengelompokan nara sumber sebagai berikut :

1). Ahmad Sariban

Ahmad Sariban berusia 70 tahun. Peranannya dalam kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh sebagai sesepuh dan pelatih. Di samping dalam setiap pementasannya bertugas atau berperan sebagai rois atau pemimpin pementasan. Dalam usaha mengumpulkan data, penulis mengadakan wawancara dengan nara sumber ini sebanyak dua kali, yaitu :

Pada tanggal 5 Agustus 1993, pada saat penulis melakukan observasi ke lokasi penelitian, penulis juga berusaha mencari data dengan wawancara langsung dengan Ahmad Sariban di rumahnya, pada pukul 11.00 - 13.00 WIB. Dalam wawancara ini penulis hanya membawa peralatan tulis yang berupa buku dan bulpoin untuk mencatat data yang diperoleh. Wawancara ini menghasilkan data tentang bentuk kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh, asal usul dan fungsinya dalam masyarakat.

Wawancara yang ke dua berlangsung pada tanggal 12 Agustus 1993, bersamaan dengan pengamatan terhadap pertunjukan kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang berlangsung di rumah Ahmad Sariban. Pertunjukan itu dimulai pukul 20.00 sampai 24.00 WIB, namun penulis mengadakan wawancara sebelum pertunjukan itu dimulai yaitu pada pukul 19.00 WIB. Dalam wawancara ini penulis memperoleh data tentang lagu-lagu yang digunakan dalam kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh.

2). Abdul Rochman

Nara sumber ini berusia 45 tahun, merupakan anak kedua dari Ahmad Sariban. Peranannya dalam kesenian ini sering ikut dalam kelompok penari juga dalam kelompok vokal. Wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 1993 di rumahnya Jonggrangan pada pukul 08.00 WIB. Dalam wawancara ini penulis memperoleh data-data tentang bentuk instrumen yang digunakan dalam kesenian dan fungsi instrumen dalam menyajikan lagu-lagu. Di samping itu juga penulis memperoleh keterangan tentang macam-macam gerak yang digunakan oleh penari.

3). Suratman

Suratman berusia 50 tahun, peranannya dalam kesenian ini sebagai ketua kelompok atau pimpinan kelompok Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang terdapat di desa Jatimulyo kecamatan Girimulyo kabupaten Kulon Progo. Wawancara dengan nara sumber ini dilaksanakan di rumah

Ahmad Sariban dalam acara pementasan kesenian itu. Wawancara ini berlangsung pada tanggal 12 Agustus 1993 pukul 19.30 WIB. Dalam wawancara ini penulis memperoleh data mengenai **struktur organisasi** termasuk di dalamnya pengurus maupun anggotanya, perkembangan kesenian itu, fungsi kesenian tersebut dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Di samping itu juga diperoleh keterangan mengenai honor pada waktu mengadakan pentas baik di luar maupun di daerahnya sendiri.



Gambar 2. Wawancara penulis dengan salah satu nara sumber yaitu Ahmad Sariban di rumahnya.

(Foto : Sri Arini).

d. Dokumentasi

Di samping menggunakan beberapa metode di atas, untuk melengkapi penulisan atau penelitian ini digunakan metode dokumentasi. Dokumentasi yang dimaksud adalah untuk menyimpan peristiwa yang terjadi dalam suatu pementasan Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh. Hal ini dilakukan dengan dua cara, yaitu merekam musik yang digunakan atau yang dimainkan dengan menggunakan tape recorder merek Sony Compact Casette Recorder dan menggunakan kaset Basf C- 60 sebanyak dua buah. Hal ini dilakukan untuk keperluan analisis musik yang dimainkan.

Selain rekaman, penulis juga mendokumentasikan pertunjukan kesenian itu dengan mengambil gambar atau foto yang meliputi : pemain musik, penari, instrumen yang digunakan, cara memainkan instrumen, sarana yang digunakan dan kostum yang dikenakan.

Untuk di luar pementasan, penulis juga mendokumentasikan beberapa kegiatan penulis dalam usaha mengumpulkan data guna kelengkapan dalam penelitian ini. Hal ini tidak lepas dari bantuan orang lain untuk mendapatkan dokumen tersebut. Kegiatan penulis yang didokumentasikan dalam usaha pengumpulan data ini antara lain adalah kegiatan penulis ketika berwawancara, mengamati atau ikut memainkan alat musik. Pendokumentasian itu menggunakan kamera Fujika M 1 National PE-145 made in Japan dan film Konika Super XG 200.

e. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan pertanyaan mengenai suatu hal atau dalam suatu bidang. Dengan demikian makna kuesioner dimaksudkan sebagai suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data yang berupa jawaban-jawaban dari responden atau orang yang menjawab.⁴

Di samping beberapa metode yang digunakan di atas, dalam penelitian ini juga digunakan metode kuesioner. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang lebih banyak dari beberapa pendapat umum responden hanya dengan waktu yang singkat. Daftar pertanyaan itu telah dipikirkan masak-masak dan disusun berdasarkan keterangan yang diinginkan yang disesuaikan dengan konteks sosial dari kesenian itu sendiri.⁵

Adapun pelaksanaan kuesioner ini dilakukan setelah mendapat saran dan masukan pada waktu seminar seleksi Tugas Akhir pada tanggal 19 April 1994. Pelaksanaan kuesioner itu pada tanggal 22 April 1994. Adapun yang menjadi sasaran adalah pemain kesenian tersebut sebanyak dua puluh lima orang dan masyarakat setempat yang bukan anggota pemain yang dulu menyaksikan pertunjukan kesenian itu sebanyak tiga puluh lima orang.

Metode ini sangat membantu penulis dalam mengumpulkan data dan mempermudah dalam menganalisis, karena pertanyaan dan jawaban semuanya tertulis, maka pada waktu akan dilakukan analisa atau interpretasi data yang terkumpul senantiasa dapat dicek kembali.

⁴Koentjaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1991), p. 173.

3. Tahap Analisa Data

Pengolahan data ditempuh dengan jalan menggambarkan data yang diperoleh dalam penelitian, untuk kemudian diperinci sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian akan diketahui realisasi masalah yang diteliti dan kesesuaiannya dengan pelaksanaan penelitian.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang dapat diper-tanggungjawabkan kebenarannya, maka data yang telah diperoleh akan dianalisis berdasarkan pada konsep-konsep yang telah ditentukan. Adapun konsep-konsep yang dijadikan dasar dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Sosiologis

Penganalisaan data dengan konsep ini dalam penelitian kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh akan dibahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan konsep tersebut. Konsep sosiologis yang terdapat dalam kesenian ini akan terlihat dalam pembahasan yang meliputi anggota kelompok kesenian, hubungan anggota kelompok dengan masyarakat sekitarnya, hubungan kesenian itu dalam kehidupan masyarakat, dan dukungan masyarakat terhadap kelestarian kesenian itu. Dalam konteks sosial ini akan terlihat heterogenitas masyarakat terhadap kehidupan kesenian dengan status masyarakat pendukung yang berbeda-beda.

b. Antropologis

Penganalisaan atau pengolahan data yang menggunakan konsep ini akan dibahas tentang simbol-simbol yang terdapat



dalam kesenian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh yang terdapat di Desa Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo. Pembahasan dengan konsep ini akan meliputi peranan atau fungsi penyajian musik Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh sebagai simbol ungkapan rasa syukur kepada Tuhan, simbol ungkapan rasa kegembiraan, dan simbol penetapan suatu janji.

c. Musikologis

Penganalisaan data yang berdasar pada konsep ini akan membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan bentuk musik yang digunakan dalam penyajian Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh. Pada dasarnya penganalisaan suatu musik akan menguraikan tentang musik instrumen dan musik vokal. Musik instrumen yang akan dibahas antara lain tentang bentuk instrumen dan bentuk permainan instrumen itu sendiri. Dalam menganalisis musik vokal akan dibahas tentang melodi dan syair lagu yang digunakan dalam kesenian itu. Di samping juga akan membahas karakter dari musiknya.

4. Tahap Penyusunan

Dalam penulisan, tahap penyusunan ini merupakan tahap yang terakhir dari keseluruhan proses penelitian. Data yang telah diperoleh dan dianalisa itu disusun sesuai dengan kerangka dan bagian-bagiannya.

Bagian-bagian yang dipaparkan dalam penyusunan skripsi ini, keseluruhannya dibagi dalam lima bagian dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan.

BAB II : TINJAUAN UMUM TENTANG SLAWATAN ANGGUK
KOSIDRAT SINAR MENOPEH

Menjelaskan tentang pengertian, latar belakang keberadaan, dan konteks sosial Slawatan Angguk Kosidrat Sinar Menoreh.

BAB III : DESKRIPSI PENYAJIAN SLAWATAN ANGGUK
KOSIDRAT SINAR MENOPEH

Menguraikan tentang bentuk penyajian, tema penyajian, dan fungsi penyajiannya.

BAB IV : ANALISIS MUSIKOLOGIS

Menganalisis tentang klasifikasi instrumen, transkripsi musik instrumen dan musik vokal, syair-lagu dan karakternya.

BAB V : PENUTUP

Mengemukakan tentang kesimpulan dan saran.